

Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

Nurgina Kamelia*, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurginakamelia@gmail.com, nan@unisba.ac.id, fitroh@unisba.ac.id

Abstract. The tahfidz Al-Qur'an program is a flagship program at the Nurul Huda Subang Qur'an Islamic Boarding School, in its implementation a learning model has been applied which with the learning model applied now creates some of the best hafidz and hafidzah students who are able to complete 15 chapters in three years even beyond it to 30 juz. This study aims to find an approach to learning the tahfidz of the Qur'an at the Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Subang, identify the procedures for implementing the tahfidz Al-Qur'an learning method at the Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Subang, analyze the methods and techniques of learning tahfidz Al-Qur'an Qur'an at the Nurul Huda Subang Qur'an Islamic Boarding School, and reveals the advantages and disadvantages of the tahfidz learning model used at the Nurul Huda Subang Qur'an Islamic Boarding School. The method used in this research is descriptive method through a qualitative approach. By collecting data using observation techniques, interviews, and documentation studies. Based on the results of the research, the learning model applied at the Qur'an Nurul Huda Subang Islamic boarding school uses a direct learning model, this learning model applies step-by-step learning to students using a process approach which, if applied to the direct learning model, students will be more skilled in mastering the material. given, because this process approach focuses students on actively developing their potential in obtaining learning outcomes. The learning strategy is by determining the level of the bi al-nazhr program, and the bi al-gaib program, bi an-nadr is the level that specializes in improving Al-Qur'an reading and bi al-ghaib is the level for the memorization stage. The method used is to use the following methods: Tahsin, Ziyadah, Tasmi', Tafhim, Murajaah, and Ilham.

Keywords: *Model, Learning, Tahfidz Al-Qur'an.*

Abstrak. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang, dalam pelaksanaannya telah diterapkan suatu model pembelajaran yang mana dengan model pembelajaran yang diterapkan kini terciptanya beberapa santri hafidz dan hafidzah terbaik yang mampu menuntaskan 15 juz dalam waktu tiga tahun bahkan melampauinya sampai 30 juz. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang, mengidentifikasi prosedur pelaksanaan metoda pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang, menganalisis metoda dan teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang, dan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran tahfidz yang digunakan di Pesantren Qur'an nurul Huda Subang. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran yang diterapkan di pesantren Qur'an Nurul Huda Subang menggunakan model pembelajaran langsung, model pembelajaran ini menerapkan kepada santri pembelajaran setahap demi setahap dengan menggunakan pendekatan proses yang mana jika diterapkan pada model pembelajaran langsung santri akan lebih terampil dalam menguasai materi yang diberikan, karena pendekatan proses ini yang memusatkan santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memperoleh hasil belajar. Strategi pembelajarannya dengan menentukan tingkatan program bi al-nazhr, dan program bi al-gaib, bi an-nadr adalah tingkatan yang mengkhususkan perbaikan bacaan Al-Qur'an dan bi al-ghaib adalah tingkatan bagi tahap menghafal. Metoda yang digunakan adalah menggunakan metode: Tahsin, Ziyadah, Tasmi', Tafhim, Murajaah, dan Ilham.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat muslim, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam dan merupakan sumber utama ajaran islam. Sebagaimana dalam sebuah hadist yang disampaikan oleh Rasulullah bahwa manusia yang paling utama dari pengikutnya adalah orang yang menghafal Al-Qur'an. [1]

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." [2]

Maka dari itu beberapa lembaga pendidikan kini saling berlomba-lomba menerapkan strategi pembelajaran hafidz Al-Qur'an yang efisien dan mampu menciptakan para hafidz dan hafidzah. Bahkan di Indonesia sudah banyak beberapa lembaga pendidikan tahfidz yang sudah tersebar luas dan berkembang pesat. Adapula beberapa ahli yang menemukan dan mencetuskan beberapa metode tahfidz yang mudah dan cepat serta menarik untuk pembelajaran tahfidz.

Menurut M. Quraish Shihab [3] pada bukunya dengan judul "Wawasan Al-Qur'an". Bahwasannya terdapat berbagai langkah yang dilalui para ahlu Qur'an dalam menyajikan pembelajarannya. Ada yang menyajikannya sesuai dengan urutan ayat pertama ke ayat terakhir yang tertulis dalam ayat suci Al-Qur'an, ada juga yang menyajikannya dari ayat terakhir ke ayat pertama, begitupun seterusnya.

Pembelajaran tahfidz di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang ini mengkhususkan setiap santri baru untuk Tahsin (memperbaiki bacaan al-qur'an) dahulu selama 3 bulan sampai bacaannya fasih lalu diperbolehkan memulai hafalan dan menargetkan santri-santrinya untuk menghafal 5 juz dalam setiap tahun, sehingga dalam kurun waktu tiga tahun sampai lulus sekolah tingkat tsanawiyah santri mampu menyelesaikan hafalannya sebanyak 15 juz. Namun terdapat beberapa santri yang mampu menghafal 2 halaman dalam sehari, dalam kurun waktu satu bulan santri mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an. Sehingga dalam waktu tiga tahun santri yang mempunyai tekad kuat dapat melampaui target hafalan Qur'annya sampai 30 juz.

Model pembelajaran yang dilakukan merupakan model pembelajaran direct instruction atau bisa juga disebut model pembelajaran langsung yang mana peserta didik diajarkan secara selangkah demi selangkah. Pendekatan dalam pembelajaran hafidzul Qur'an di Pesantren Nurul Huda ini menerapkan pendekatan proses yakni santri membutuhkan tahapan-tahapan tertentu. Strategi pelaksanaan pembelajarannya dengan mengelompokkan santri ke dalam dua tingkatan yaitu bi an-nadr dan bi al-ghaib. Seorang guru pembimbing nantinya akan menemani santri dalam kegiatan halaqoh dengan menerapkan metode menghafal yang bervariasi agar santri lebih mudah dalam menghafal. Dengan beberapa sarana yang diberikan berupa buku kosa kata bahasa arab, buku panduan tajwid, dan Al-Qur'an terjemah.

Adapun pelaksanaan dari pembelajaran tahfidz di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang membuahkan hasil yang baik, meskipun pesantren yang baru berdiri selama empat tahun ini namun mampu menciptakan hafidz dan hafidzah serta santri mampu mencapai target hafalannya selama tiga tahun sampai 15 juz, bahkan melampauinya sampai 30 juz dan tidak ada satupun santri yang menyerah dengan target hafalannya, tetapi ada pula beberapa santri yang tidak mampu mencapai target hafalannya kurang dari 15 juz, namun walaupun begitu santri tetap berusaha semampu dirinya untuk tetap menghafal. Hasil pembelajaran akan disajikan dalam table 1.

Berikut pencapaian hafalan santri selama kurun waktu dua tahun, pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Pencapaian Hasil Belajar Santri Tahun 2020-2021

Angkatan	Tahun	Terlampau	Tercapai	Tidak Tercapai	Jumlah Santri
Pertama (I)	2020	2 orang	3 orang	1 orang	6 orang
Kedua (II)	2021	2 orang	3 orang	-	5 orang
Jumlah keseluruhan					11 orang

Keterangan :

1. Terlampaui : Menuntaskan lebih dari 15 juz dalam tiga tahun
2. Tercapai : Menuntaskan 15 juz dalam tiga tahun
3. Tidak tercapai : Tidak menuntaskan 15 juz dalam tiga tahun

Berdasarkan hasil pencapaian dari hafalan santri tersebut, peneliti ingin menganalisis pelaksanaan pembelajaran hafidzul Qur'an yang dilakukan oleh Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang maka dari itu peneliti menurunkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang?". "Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang?". "Bagaimana metoda dan teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang?". Dan juga "Apa keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran tahfidz yang digunakan di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang?". Selanjutnya, Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menemukan pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang
2. Untuk mengidentifikasi prosedur pelaksanaan metoda pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang
3. Untuk menganalisis metoda dan teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang
4. Untuk mengungkapkan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran tahfidz yang digunakan di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pesantren Qur'an Nurul Huda dan Guru pembimbing hafidzul Qur'an.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

Pendekatan pembelajaran hafidzul Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang menggunakan pendekatan proses. Adapun pendekatan dalam persiapan menghafal Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Santri di test bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, santri harus lolos bacaan Al-Qur'annya. Seseorang yang hafal Qur'an harus baik dan mampu membaca Qur'an dengan lancar, jika tidak demikian maka dirinya akan kesulitan dalam hafalannya. [4]
2. Guru pembimbing menentukan tingkat kemampuan santri, setelah santri di test bacaan Al-Qur'annya, guru menilai dan menentukan kelas tingkatan pembelajaran santri.

3. Menargetkan santri menghafal 15 juz dalam tiga tahun, setiap tahun santri ditargetkan untuk menghafal sebanyak 5 juz.
4. Santri harus menggunakan Mushaf terjemah ketika menghafal Al-Qur'an, supaya membaca artinya dan memahami ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan pendekatan yang ditetapkan maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan proses merupakan pendekatan yang memberikan siswa untuk mengembangkan pengalaman dan keterampilan. [5]

Maka pendekatan proses pada pembelajaran tahfidz yang dilakukan bahwa dengan melalui tahapan-tahapan lolos bacaan Al-Qur'an, kemudian santri ditetapkan tingkat kemampuannya, dan menargetkan santri hafalan santri setiap tahun nya maka itu yang akan membuat santri merasakan pengalaman terhadap suatu perjalanan dalam menghafal Al-Qur'an, dan lebih terampil dalam menghafal Al-Qur'an jika bacaannya sudah lancar dan memahami makna dari ayat yang dihafalkan.

Adanya pendekatan pembelajaran tahfidz ini untuk mempersiapkan diri santri dalam pelaksanaan program tahfidz yang ditetapkan sehingga pendekatan ini menjadi pedoman bagi santri dalam pelaksanaan proses menghafal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru harus terlibat aktif (1). Dalam penerapan pendekatan ini dilakukan dengan cara santri harus melalui tahapan perbaikan bacaan Al-Qur'annya oleh guru pembimbing, jika bacaan Al-Qur'annya sudah bagus maka akan lanjut ke tahapan tahfidz. Biasanya santri sudah lolos bacaan Al-Qur'annya akan langsung memulai hafalan mulai dari juz 30, 29, 28, 27, 26, kemudian dilanjutkan dari juz 1 sampai juz 25.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh pimpinan pesantren Qur'an Nurul Huda Subang ini pelaksanaannya dengan mengelompokkan santri dalam dua tingkatan *bi an-nadr* dan *bi al-ghaib*.

1. Bi An-Nadr

Tingkatan ini merupakan tingkatan pertama pada pembelajaran tahfidz, dilakukan pada santri baru yang belum fasih bacaan Al-Qur'annya. Penghafal pertama kali membacakan materi Binnadzar (melihat mushaf) yang diperdengarkan minimal 3 (tiga) kali di depan guru. [6] Maka santri akan di bimbing bacaan Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya di Pesantren Qur'an Nurul Huda yaitu:

- a. Guru memberikan materi pelajaran tajwid dan melatih makharijul huruf santri
- b. Guru membacakan ayat per ayat kemudian diikuti oleh santri
- c. Santri membaca ayat yang dipraktekan oleh guru pembimbing dari ayat pertama sampai akhir secara bersama-sama sebanyak tiga kali
- d. Santri maju satu-persatu ke hadapan guru pembimbing dan membacanya dari awal sampai akhir
- e. Setiap guru pembimbing memegang beberapa santri untuk membimbing dan menyimak bacaan Al-Qur'an santri.

2. Bi Al-Ghaib

Tingkatan ini merupakan tahapan kedua setelah santri bagus bacaan Al-Qur'annya, pada tingkatan ini santri diperbolehkan untuk memulai menghafal Al-Qur'an. biasanya santri memulai hafalan dari juz 30, 29, sampai juz 26 kemudian lanjut ke juz 1 sampai juz 25. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membaca satu halaman ayat Al-Qur'an yang akan dihafal
- b. Menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang dengan suara lantang
- c. Membaca terjemahan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal
- d. Saling menyimak hafalan bersama teman
- e. Menyetorkan ayat yang sudah dihafal kepada guru pembimbing
- f. Setiap guru pembimbing memegang beberapa santri untuk menerima setoran
- g. Guru pembimbing menguji ulang hafalan dalam tiga tahap, tahap pertama diuji sebanyak seperempat juz, tahap kedua diuji sebanyak setengah juz, kemudian tahap ketiga diuji sekaligus satu juz.

Maka tujuan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui tingkatan *bi an-nadr* adalah untuk mencapai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, dan tujuan dari tingkatan *bi al-ghaib* adalah untuk mencapai target hafalan 15 juz dalam tiga tahun.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibagi menjadi tiga waktu, setiap waktunya kurang lebih berlangsung antara 45 menit dan satu jam, dilakukan mulai dari ba'da sholat shubuh sampai jam 06.00 pagi adalah waktu untuk menghafal dan menambah setoran, kemudian dilanjutkan ba'da sholat dzuhur pukul 12.45 sampai jam 13.30 juga waktu untuk menghafal dan menambah setoran, lalu dilanjut lagi ba'da maghrib yaitu pada pukul 18.30 sampai jam 19.30 adalah waktu untuk muraja'ah atau mengulang hafalan lama.

Metoda Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

Beberapa metode yang digunakan pada pembelajaran hafidzul Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Metode Tahsin, metode ini digunakan pada santri tingkat *bi an-nadr*, karena metode ini menghususkan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan bimbingan dari guru pembimbing secara langsung dan santri musyafahah di hadapan guru satu persatu secara bergantian.
2. Metode Ziyadah, metode ini digunakan ketika santri menghafal ayat baru kemudian setelah dihafal santri menyetorkan hafalan barunya kepada guru pembimbing untuk disimak dan di betulkan pelafalannya oleh guru pembimbing. Biasanya santri maju satu persatu ke hadapan guru pembimbing secara bergantian, kemudian santri melafalkan hafalannya di hadapan guru dan disimak bacaannya.
3. Metode Tasmi', metode ini dilakukan antara dua orang atau kelompok, biasanya jika salah satu santri disimak hafalan Al-Qur'annya, maka yang lainnya memperhatikan bacaannya secara seksama ketika melihat halaman Al-Qur'an.
4. Metode Tafhim, metode ini biasanya dilakukan oleh santri dengan cara membacanya per ayat, santri membaca satu ayat pada halaman Al-Qur'an kemudian ayat yang dibaca dilihat terjemahannya dan dipahami makna dari terjemahan ayat yang dibaca tersebut.
5. Metode Muraja'ah, metode ini biasanya dilakukan untuk mengulang hafalan lamanya kepada guru pembimbing. Guru pembimbing akan menguji hafalan santri jika sudah menghafal 1 juz melalui tiga tahapan. Tahap pertama, dalam 1 juz Al-Qur'an dibagi menjadi empat bagian artinya santri diuji hafalannya oleh guru pembimbing seperempat juz selama empat kali pertemuan. Tahap kedua, dalam 1 juz Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian artinya santri diuji hafalannya oleh guru pembimbing setengah juz selama dua kali pertemuan. Tahap ketiga, santri diuji dalam 1 juz sekaligus dalam satu pertemuan.
6. Metode Ilham, metode ilham di pesantren Qur'an Nurul Huda diterapkan pada beberapa santri yang sudah menuntaskan target hafalannya, pelaksanaan metode ilham di pesantren Nurul Huda Subang dilakukan dengan cara: 1) Guru menganjurkan santri untuk mengulang kembali hafalannya satu surat pada Al-Qur'an, 2) Santri menghafalkan jumlah ayat dan urutan ayat pada surat yang sedang dihafal, 3) Santri menghafalkan letak ayat pada setiap halaman tertentu, 4) Guru menanyakan pada santri nama surat, urutan ayat, dan letak halaman pada suatu ayat, 4) Santri membacakan ayat pada surat, urutan ayat, dan halaman yang ditanyakan oleh guru pembimbing.

Keunggulan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran Tahfidz yang digunakan di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang

Adapun keunggulan dan kelemahan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Keunggulan:

1. Membuat santri lebih menguasai materi yang diajarkan guru pembimbing karena pembelajarannya secara bertahap
2. Santri menjadi lebih terkontrol atau terpantau secara langsung oleh guru pembimbing karena setiap santri dilihat tahapan kemampuannya
3. Santri menjadi lebih fasih bacaan Al-Qur'annya dalam pelafalan ayat suci Al-Qur'an, karena sudah diperbaiki bacaan Al-Qur'annya secara khusus oleh guru pembimbing.

4. Memudahkan santri dalam menghafal ayat Al-Qur'an karena ketika mulai menghafal santri sudah terampil melafalkan ayat suci Al-Qur'an
5. Membuat santri menuntaskan target hafalannya dengan cepat dan penuh semangat
6. Santri mampu menjaga hafalannya secara terus menerus atau tidak terputus

Kelemahan:

1. Membuat santri menjadi terbebani dengan target hafalan yang ditetapkan bagi santri yang mempunyai kemampuan lemah
2. Santri menjadi mudah jenuh karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam ruangan, karena keterbatasan tempat pembelajaran
3. Santri akan kehilangan arah atau tidak bisa menemukan jati dirinya yang nyaman dalam menghafal Al-Qur'an karena kurangnya arahan dari guru pembimbing tahfidz.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait model pembelajaran tahfidz di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang, pada setiap komponen model pembelajaran ini dalam hal pendekatan yang diterapkan, strategi yang dilakukan, metode yang digunakan beberapa selaras dengan teori yang berkaitan pada pelaksanaan pembelajaran ini, maka setiap komponen dari pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an nya, Strategi pelaksanaan pembelajaran nya, serta metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran hafidzul qur'an ini, cocok digunakan di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti sampai pada inti beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Nurul Huda Subang menggunakan pendekatan proses, maka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran proses pada pelaksanaan pembelajaran hafidzul qur'an di pesantren Qur'an Nurul Huda, santri menjadi lebih terampil ketika menghafal Al-Qur'an karena sebelumnya sudah melewati tahapan pembinaan bacaan Al-Qur'an, dengan pembinaan ini santri menjadi lancar dan bagus bacaan Al-Qur'annya sehingga mudah dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Langkah-langkah pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan dalam dua tingkatan bi an-nadr dan bi al-ghaib
 - a. Bi an-nadr, tingkatan ini santri akan dikhususkan untuk pembinaan bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwid dengan cara pertama guru membacakan ayat per ayat kemudian diikuti oleh santri, selanjutnya santri membaca ayat yang dibacakan oleh guru pembimbing dari ayat pertama sampai akhir secara bersama-sama sebanyak tiga kali, kemudian santri maju satu-persatu dihadapan guru pembimbing dan membacanya dari awal sampai akhir. Dengan langkah-langkah pembinaan ini santri akan cepat lancar bacaan Al-Qur'annya.
 - b. Bi al-gaib, tahapan ini digunakan oleh santri yang khusus menghafal Al-Qur'an atau yang sudah melewati tingkatan bi an-nadr, Adapun cara menghafalnya dengan tilawah ayat yang di hafal, menghafal ayat per ayat secara berulang, menyimak hafalan kepada teman, kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Maka dengan langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran ini akan membuat pembelajaran tahfidz ini lebih terarah pada tujuan dari pembelajaran tersebut.
3. Metoda dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah menggunakan metode berikut:
 - a. Tahsin, metode ini digunakandigunakan untuk santri pemula yang harus diperbaiki bacaan Al-Qur'annya
 - b. Ziyadah, metode ini digunakan untuk menambah hafalan baru bagi santri yang sudah lancar hafalan lamanya
 - c. Tasmi', metode ini dilakukan dengan cara saling menyimak hafalan sesame teman, metode ini digunakan santri sebelum menyetorkan hafalan kepada guru
 - d. Tafhim, metode ini digunakan agar santri memahami makna ayat yang dihafal

- dengan membaca terjemahan dari Al-Qur'an
- e. Murajaah, metode ini digunakan untuk menjaga hafalan santri supaya tidak lupa dengan hafalan lamanya.
 - f. Ilham, metode ini digunakan untuk melatih tingkat kecerdasan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan cara menghafalkan tata letak dan halaman ayat yang di hafal.
4. Kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan adalah pelaksanaan pembelajaran ini membuat santri lebih terawasi secara langsung proses pembelajarannya, setiap santri akan lebih diperhatikan kemampuannya karena terlihat melalui model pembelajaran yang dilakukan secara setahap demi setahap, kemudian dengan pendekatan yang diberikan santri menjadi lebih fasih bacaan Al-Qur'annya sehingga mahir dalam pelafalan ayat suci Al-Qur'an, sehingga memudahkan santri dalam menghafal, selain itu santri juga akan terus memelihara hafalannya secara mutqin karena santri akan terus diulangi hafalan lamanya setiap hari oleh guru pembimbing.
- Begitupun kelemahannya pada pembelajaran ini bahwasannya melihat fakta bahwa kemampuan setiap santri yang berbeda membuat santri yang kemampuannya kurang akan merasa putus asa jika tidak mampu mencapai target hafalannya, selain itu pada pelaksanaan pembelajarannya dengan keterbatasan tempat pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi jenuh karena dilakukan di dalam ruangan tertutup, kemudian santri juga belum punya kemampuan menentukan cara sendiri dalam menghafal jika tidak diarahkan oleh pembimbing.

Acknowledge

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bp. Ahmad Solehudin dan Ibu. Tati Maryati, Adik tersayang Iqbal Hidayat, Nenek Hj. Rumsati serta saudara-saudara dan kerabat.
2. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu dan mengarahkan peneliti
5. Kepada narasumber penelitian Ustadz Acep Lukman Hakim dan Ustadzah Lilis yang meluangkan waktunya untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
6. Kepada rekan-rekan satu angkatan Inspiring Generation terkhusus kelas PAI D 2019 yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
7. Teman sekaligus sahabat terbaik Hani, Nindi dan Yola yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti. Semoga Allah Swt memberikan kemudahan dan kelancaran disetiap langkahnya.
8. Ahmad Riziq Maulana yang selalu menghibur dan membantu saat rasa penat dalam menyusun skripsi ini.
9. Kak Malik Ibrahim yang senantiasa membantu dan memberi masukan pada proses penyusunan skripsi
10. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] H. B. T. A. T. Muhammad Fatullah Rasyid, "Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabugur Bogor," *Ta'dibi*, vol. 5, pp. 135-148, 2016.
- [2] I. M. b. I. Al-Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari Lengkap*, Widjaya, 1992.
- [3] M. Q. Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2013.
- [4] M. Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak*, vol. 1, pp. 95-108, 2020.
- [5] Nurhidayah, "Penerapan Pendekatan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, pp. 214-229, 2019.

- [6] S. S. O. S. M. S. Cecep Anwar, “Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an: Metode, Media dan Evaluasi,” Pendidikan Agama Islam, pp. 1-10, 2020.
- [7] Heru Pratikno. Persepsi Orang Tua Terhadap Penentuan Sekolah Bilingual Jenjang Paud Dan SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2021;5(Persepsi, Sekolah, Covid):61–70. Available from: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/7994
- [8] Sari, Bitari Widia, Surana, Dedih (2022). Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 64-72.